



Pengaruh Persepsi Atas Sumber Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

Maman Achdiyat
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI
Mamanachdiyat9@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
 Diterima: 25 Mei 2021
 Disetujui: 5 Juni 2021
 Dipublikasikan: 30 Juni 2021

Kata kunci:

Persepsi siswa atas Sumber Belajar, Minat Belajar, Prestasi belajar sejarah Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh persepsi siswa atas sumber belajar dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia di SMA Negeri Kelas X Kabupaten Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai dengan menggunakan teknik analisis Korelasi dengan Regresi. Sampel berjumlah 90 orang siswa yang dipilih secara random dari seluruh siswa SMA Negeri Kelas X Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Sumber Belajar dan minat belajar secara bersama sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas sumber belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah.

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian observasi yang dilakukan di sekolah menengah pertama sawasta di Tangerang Selatan diperoleh informasi dan gambaran adanya permasalahan-permasalahan sebagai berikut (1) persepsi Siswa Atas Sumber Belajar masih rendah, (2) Minat Belajar siswa rendah (3) Prestasi Belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia rendah.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi adalah berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. (Syamsul Hadi, 2012). Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi adalah berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. (Deswita & Dahen, 2013). Persepsi merupakan cerminan pribadi seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan. Persepsi adalah 1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; 2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. (Hilalayah, 2015). Persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru ditentukan oleh rangsangan dari luar yang diterima siswa berupa aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada saat mengajar yang menjadi pusat perhatiannya. Dari definisi

tersebut dapat dikatakan persepsi adalah tanggapan langsung seseorang melalui proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan suatu objek yang menggunakan alat indera sehingga persepsi dipengaruhi oleh kerjasama antara faktor dari dalam (personal) yang bersama menentukan persepsi seseorang (Arisana & Ismani, 2012).

Dalam belajar siswa dapat menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah, baik berupa buku-buku, majalah, perpustakaan, laboratorium dan kegiatan lain yang dapat menjadi sumber belajar. Siswa harus aktif mencari dan berinteraksi dengan sumber belajar. Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik. Sumber belajar adalah semua komponen sistem intruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran (Astuti et al, 20109). Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar yang tersedia atau dipersiapkan baik langsung maupun tidak langsung yang konkrit atau abstrak.(Badriyah, 2010).

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah minat. minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. minat sebagai perasaan suka yang berhubungan dengan suatu reaksi terhadap suatu yang khusus atau situasi tertentu (Astuti et al, 2021). Minat yakni sebagai aktivitas yang menyertai seorang individu melalui nilai-nilai, perasaan-perasaan, dan pikiran-pikiran yang disukainya. Minat sebagai kecenderungan yang berkenaan dengan partisipan dan mencari pilihan yang disukai dalam aktivitas-aktivitasnya. Seiring dengan pengalaman belajar yang menimbulkan kebahagiaan, minat anak akan terus tumbuh. Apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, ia akan merasa senang. Oleh karena itu, minat terhadap mata pelajaran harus ditimbulkan di dalam diri anak, sehingga anak terdorong untuk mempelajari berbagai ilmu yang ada di kurikulum sekolah. Anak dengan minat dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras dan memperoleh kepuasan yang tinggi. Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.(Rahmayanti, 2016). Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya. Hal ini dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pelajaran dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Aritonang, 2008).

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. prestasi belajar adalah merupakan keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes.(Ramlah, Firmansyah, & Zubair, 2014).

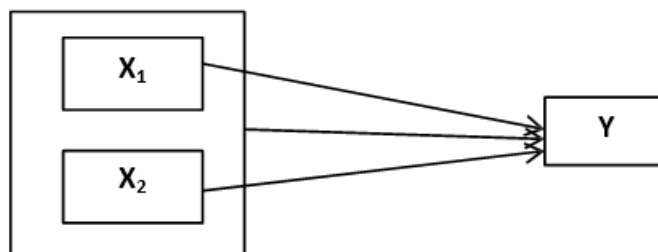
Merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Siswa atas Sumber Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik analisis Korelasi dengan Regresi untuk mengungkap pengaruh antara variabel persepsi siswa atas sumber belajar, minat belajar dan prestasi belajar sejarah di SMA Negeri kelas X Kabupaten Tegal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 940 orang siswa dari 3 sekolah. Kemudian diambil sebagai sampel berjumlah 90 orang siswa yang diambil secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Persepsi Atas Sumber Belajar untuk menjangking data tentang persepsi siswa atas sumber belajar terhadap pelajaran sejarah. Dan instrumen berupa angket Minat Belajar untuk menjangking data tentang motivasi terhadap pelajaran sejarah. Sedangkan skor untuk prestasi belajar sejarah diperoleh dari tes prestasi belajar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian konstelasi seperti pada gambar sebagai berikut

:



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel

Keterangan:

- X₁** : Persepsi Siswa Atas Sumber Belajar
X₂ : Minat Belajar
Y : Prestasi Belajar Sejarah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yakni uji normalitas data dan uji homogenitas variansi populasi. Pengujian hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis Anova dua jalur dengan bantuan program SPSS. Adapun hasilnya dipaparkan pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,648	,640	4,483
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Persepsi Siswa Atas Sumber Belajar				

Tabel 2. Pengujian Sigfinikasi Koefesien Regresi Pengaruh Variabel Independen Secara Bersama-sama Terhadap Dependen Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3220,266	2	1610,133	80,129	,000 ^b
	Residual	1748,190	87	20,094		
	Total	4968,456	89			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Persepsi Siswa Atas Sumber Belajar

Tabel 3. Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi Secara Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,091	7,719		2,344	,021
1 Persepsi Siswa Atas Sumber Belajar	,375	,188	,333	1,997	,049
Minat Belajar	,530	,181	,488	2,929	,004

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah

Dari pengolahan data di atas, diperoleh hasil korelasi antara variabel persepsi siswa atas Sumber Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Sejarah adalah 0,805; yang berarti korelasi antara ketiga variabel tersebut tergolong kuat. Koefisien determinasinya sebesar 0,648 atau ada kontribusi sebesar 64,8% variabel persepsi siswa atas Sumber Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar Sejarah, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil pengolahan data juga diperoleh persamaan regresi, yaitu: $Y = 18,091 + 0,375 X_1 + 0,530 X_2$, yang dapat diartikan bahwa jika tingkat persepsi siswa atas Sumber Belajar dan Minat Belajar diabaikan maka prestasi belajarnya sebesar 18,091 setiap penambahan 1 (satu) point pada sumber belajar akan menambah prestasi belajar Sejarah sebesar 0,375 point dan setiap penambahan 1 (satu) point pada Minat Belajar, maka akan menambah prestasi belajar Sejarah sebesar 0,530 point. Pengujian signifikansi regresi diperoleh nilai sig = 0,000 ; < 0,05 dengan $F_{hit} = 80,129$ sehingga H_0 ditolak. Disimpulkan persepsi siswa atas Sumber Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah.

Dari pengolahan data di atas, diperoleh besar koefisien regresi untuk Persepsi siswa atas Sumber Belajar sebesar 0,375; dengan signifikansi 0,049; < 0,05 dan skor $t_{hit} = 1,997$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas Sumber Belajar terhadap prestasi belajar Sejarah.

Adapun kontribusi variabel persepsi siswa atas Sumber Belajar terhadap prestasi belajar kewirusahaan dapat dinyatakan $KD = 0,333 \times 0,488 \times 100 \% = 16,27704\%$.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi persepsi siswa atas kinerja guru terhadap prestasi belajar Sejarah sebesar 16,27704%. Koefisien regresi bernilai positif, yaitu 0,375; kondisi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi persepsi siswa atas Sumber Belajar, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Sejarah-nya, dan begitu juga berlaku sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa atas Sumber Belajar peserta didik, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar Sejarah-nya.

Dari pengolahan data di atas, diperoleh besar koefisien regresi untuk Minat Belajar sebesar 0,530; dan signifikansi 0,004; < 0,05 dan $t_{hit} = 2,929$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap prestasi belajar Sejarah.

Adapun kontribusi variabel motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah dapat dinyatakan $KD = 0,530 \times 0,488 \times 100 \% = 25,864\%$.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah sebesar 25,864%. Nilai koefisien regresi bernilai positif = 0,530; kondisi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Minat Belajar peserta didik, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Sejarah-nya, dan begitu juga berlaku. sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar peserta didik, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar Sejarah-nya.

Dari hasil analisis data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Pertama : Diperoleh besar koefisien regresi untuk Persepsi siswa atas Sumber Belajar sebesar 0,375; dengan signifikansi 0,049; < 0,05 dan skor $t_{hit} = 1,997$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas Sumber Belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

Kedua : Terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah. Hal tersebut diperoleh besar koefisien regresi untuk Minat Belajar sebesar 0,530; dan skor signifikansi 0,004; < 0,05 dan

$t_{hit} = 2,929$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap prestasi belajar Sejarah.

Ketiga : Terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Sumber Belajar dan Minat Belajar secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh persamaan regresi, yaitu: $Y = 18,091 + 0,375 X_1 + 0,530 X_2$, yang dapat diartikan bahwa jika tingkat persepsi siswa atas Sumber Belajar dan Minat Belajar diabaikan maka prestasi belajarnya sebesar 18,091; setiap penambahan 1 (satu) point pada minat belajar akan menambah prestasi belajar Sejarah sebesar 0,375 point dan setiap penambahan 1 (satu) point pada Minat Belajar, maka akan menambah prestasi belajar Sejarah sebesar 0,530 point. Pengujian signifikansi regresi diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000$; $< 0,05$ dengan $F_{hit} = 80,129$ sehingga H_0 ditolak.

Disimpulkan persepsi siswa atas sumber belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian di SMA Negeri Kabupaten Tegal dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah siswa SMA negeri di Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,049 < 0,05$ dan skor $t_{hitung} = 1,997$. Selanjutnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah siswa SMA negeri di Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,004$; $< 0,05$ dan skor $t_{hitung} = 2,929$. Berikutnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa Atas Sumber Belajar terhadap Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah siswa SMA negeri di Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai sig = $0,000$; $< 0,05$ dengan $F_{hitung} = 80,129$.

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama Orangtua hendaknya menjalin komunikasi yang aktif dengan siswa (anaknya dirumah) sehingga dapat bersama-sama berupaya meningkatkan Minat Belajar sehingga prestasi belajar khususnya pelajaran sejarah akan meningkat dengan adanya dorongan dari pihak internal dan eksternal dari siswa.

Kedua : Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan sumber belajar yang efektif dan membangkitkan Minat Belajar. Guru dapat menggunakan sumber belajar yang efektif, efisien dan variatif sehingga dapat menumbuhkan Persepsi positif pada siswa terkait dengan sumber belajar.

Ketiga : Siswa diharapkan dapat meningkatkan Minat Belajar Sejarah, dengan menanamkan konsep bahwa materi Sejarah sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan bermanfaat di dunia kerja.

Keempat : Hendaknya dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Sejarah selain faktor Minat Belajar dan persepsi siswa atas Sumber Belajar sehingga dapat diketahui secara lengkap faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar Sejarah agar dapat dilakukan tindakan yang tepat dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor dan Kepala LPPM Unindra serta rekan-rekan Panitia SINASIS yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada penulis dalam rangka penulis naskah jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisana, A. L., & Ismani, I. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 22–42. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.911>
- Aritonang, K. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (10), 11–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Astuti, I. A. D., Dewati, M., Okyranida, I. Y., & Sumarni, R. A. (2019). Pengembangan media smart powerpoint berbasis animasi dalam pembelajaran fisika. *Navigation Physics: Journal of*

- Physics Education*, 1(1), 12-17.
- Astuti, I. A. D., Bhakti, Y. B., Sumarni, R. A., Sulisworo, D., & Toifur, M. (2021). Flipped Classroom And Kahoot In Physics Learning: Improving Students' motivation Learning. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(2), 175-182.
- Badriyah, L. (2010). Pengaruh Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Smp Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta Selatan. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–89. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/904>
- Deswita, A. P., & Dahen, L. D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sawahlunto. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, 2(1), 1–10.
- Hilaliyah, H. (2015). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 116.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Ramlah, Firmansyah, & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68–75.
- Syamsul Hadi, F. S. F. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 5 Ungaran. *Dinamika Pendidikan*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/10.15294/dp.v7i1.4913>